

## PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Evelyn Frederica\* dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [evelyn.125170096@stu.untar.ac.id](mailto:evelyn.125170096@stu.untar.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to find empirical evidence regarding the effect of real earnings management and corporate governance disclosures on tax aggressiveness. The sample in this study were companies listed on the LQ45 Index from 2016-2019. This study used 30 companies obtained by purposive sampling. The data used is secondary data in the form of corporate financial reports that have been published on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Secondary data obtained were processed using SPSS version 25 software for descriptive statistical analysis and SmartPLS 3.0 for conducting outer model tests, inner model tests and hypothesis testing. The results showed that real earnings management did not have a significant effect on tax aggressiveness, while corporate governance disclosure had a negative and significant effect on tax aggressiveness. The implication of this research is that the increase in corporate governance disclosed can reduce tax aggressiveness.

**Keywords:** Real Earnings Management, Corporate Governance Disclosure, Tax aggressiveness

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba riil dan pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dari tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan yang diperoleh dengan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diperoleh diolah menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk analisis statistik deskriptif dan *SmartPLS* 3.0 untuk melakukan uji outer model, uji inner model dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba riil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan pengungkapan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Implikasi dari penelitian ini peningkatan tata kelola yang diungkapkan perusahaan dapat mengurangi perilaku agresivitas pajak.

**Kata kunci:** Manajemen Laba Riil, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak

### PENDAHULUAN

Setiap negara berupaya untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak termasuk di Indonesia. Penerimaan negara dari pajak sangat penting dibuktikan dengan komposisi penerimaan pajak sebesar 82,5% dari total pendapatan negara pada APBN tahun 2019 ([pajak.go.id](http://pajak.go.id)). *Shortfall* pajak tahun 2019 mencapai Rp245 triliun. Penerimaan pajak sampai saat ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan karena pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Selain itu, penurunan penerimaan ini terjadi karena rendahnya penerimaan dari perusahaan manufaktur dan pertambangan, sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar pajak juga menurun ([nasional.kontan.co.id](http://nasional.kontan.co.id)). Salah satu penyebab penerimaan pajak belum

maksimal adalah tindakan perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajak. Dalam melakukan perencanaan pajak, perusahaan cenderung memilih penghindaran pajak karena tidak melanggar peraturan. Cara ini ditempuh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Rombbunga dan Pesudo, 2019).

Besarnya keuntungan perusahaan mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Pemerintah dan perusahaan mempunyai perbedaan pandangan mengenai pajak. Pemerintah memandang bahwa pajak adalah sumber pendapatan bagi negara. Hal ini menyebabkan pemerintah ingin mendapatkan penerimaan pajak yang tinggi (Sarpingah dan Purba, 2020). Hal ini memotivasi perusahaan untuk merancang strategi perencanaan pajak agar dapat meminimalkan kewajiban pajak perusahaan (Hlaing, 2012). Banyaknya celah yang dapat dimanfaatkan perusahaan juga berdampak pada beban pajak yang semakin agresif.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan beban pajak adalah manajemen laba. Laba merupakan informasi penting karena laba menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menurunkan laba, sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Manajemen laba dengan pola *income decreasing* dapat mempengaruhi perusahaan menjadi lebih agresif terhadap pajak (Purba dan Nugroho, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Dridi dan Boubaker (2015), Prastiwi (2017), Machdar (2019) menemukan bahwa peningkatan manajemen laba berpengaruh pada peningkatan agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan perusahaan yang cenderung melakukan *income decreasing* untuk tujuan penghindaran pajak. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atami (2017) dan Mustika et al. (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo *et al.* (2018) menggunakan proksi manajemen laba akrual, sedangkan penelitian ini menggunakan manajemen laba riil. Penggunaan variabel manajemen laba akrual sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun manajemen laba riil masih sedikit. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual karena kurang menarik perhatian auditor sehingga lebih mudah bagi perusahaan untuk mempengaruhi laba (Cohen dan Zarowin, 2010). Motivasi ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian terkait manajemen laba riil.

Tingginya kasus penghindaran pajak pada perusahaan di Indonesia disebabkan oleh penerapan tata kelola perusahaan yang lemah (Widyanza, 2020). Pengungkapan tata kelola mempengaruhi kebijakan yang dirancang manajemen. Dengan adanya pengungkapan tata kelola yang baik, transparansi laporan keuangan akan meningkat. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Nugroho dan Firmansyah (2017), Putri *et al.* (2018) mendapatkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan tingginya transparansi laporan keuangan mempengaruhi keseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Resitarini (2019) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

Penggunaan variabel tata kelola perusahaan sudah banyak dilakukan seperti Atami (2017) melakukan penelitian pada pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Pengukuran *corporate governance* menggunakan indikator komisaris independen, komite audit

dan kepemilikan institusional. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan tata kelola perusahaan dengan melakukan penilaian terhadap laporan tahunan berdasarkan kriteria rekomendasi OJK. Penggunaan variabel pengungkapan tata kelola diharapkan dapat membuktikan bahwa perusahaan dengan pengungkapan tata kelola yang baik mencerminkan perilaku yang baik khususnya pada aspek pemenuhan kewajiban pajak.

Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dikategorikan sebagai perusahaan dengan reputasi yang baik dan likuiditas yang tinggi. Pergantian daftar perusahaan LQ45 secara berkala membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat karena hanya perusahaan terbaik yang dipilih. Seharusnya tindakan agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 terindikasi semakin tidak agresif terhadap pajak.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui faktor yang membuat perusahaan berperilaku agresif terhadap pajak. Pemerintah dapat membentuk regulasi yang dapat meminimalisir terjadinya agresivitas pajak supaya penerimaan negara dari pajak semakin efektif.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah hubungan kontrak keagenan dimana terdapat satu pihak atau lebih (*Principal*) yang melibatkan pihak lainnya (*Agent*) dalam melakukan pekerjaan dengan nama mereka serta melibatkan pendelegasian wewenang untuk melakukan pengambilan keputusan. Faktor utama lahirnya teori agensi adalah adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen yang dapat menimbulkan konflik. Masing-masing pihak berupaya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri (Lukman & Geraldine, 2020). *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan sesuai kontrak yang telah disepakati. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan akan terus terjadi karena pemerintah tidak dapat mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Perbedaan kepentingan dalam hal perpajakan menimbulkan konflik agensi antara perusahaan dengan pemerintah. Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang besar dengan pajak yang kecil, sedangkan pemerintah ingin mendapatkan penerimaan pajak yang besar (Wicaksono, 2017).

**Agresivitas Pajak.** Agresivitas pajak menurut Frank *et al.* (2009) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan rekayasa penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*), baik dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak (*tax evasion*). Pertimbangan perusahaan untuk membayar pajak seminimal mungkin mendorong perusahaan untuk melakukan penyusunan perencanaan pajak (Hlaing, 2012). Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah biaya yang dapat mengurangi laba, sehingga perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak. Perusahaan akan semakin agresif apabila banyak celah yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak.

**Manajemen Laba Riil.** Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manajemen laba riil adalah tindakan manajemen dalam melakukan praktik bisnis normal secara menyimpang dengan tujuan memenuhi pendapatan tertentu. Tindakan manajemen laba riil dilakukan dengan cara manipulasi penjualan, penurunan beban diskresioner dan produksi yang berlebih. Intervensi pihak manajemen pada laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Dalam rangka pencapaian target laba, manajer lebih suka menggunakan manajemen riil daripada manajemen laba akrual karena manajemen laba dengan aktivitas riil kurang menarik perhatian pihak regulator (Cohen dan Zarowin, 2010).

**Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan.** *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2003) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai suatu pengaturan perusahaan mengenai hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan dan para pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka. Tata kelola perusahaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan tata kelola, perusahaan memberikan keyakinan serta perlindungan hak dan kewajiban kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tata kelola dengan baik, akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat karena tingkat pengendalian internal dan transparansinya yang tinggi.

### **Kaitan Antar Variabel**

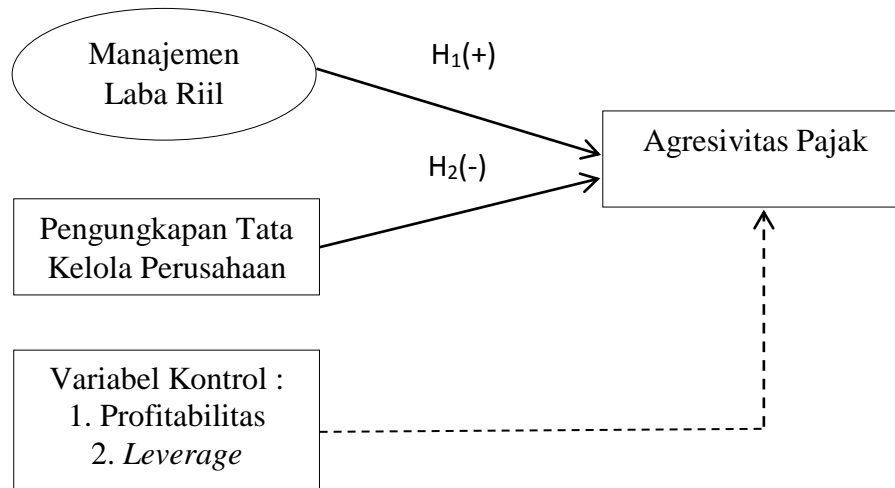
**Manajemen Laba Riil dengan Agresivitas Pajak.** Penelitian yang dilakukan Prastiwi (2017), Surahman dan Firmansyah (2017) menemukan bahwa manajemen laba riil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba karena motivasi pajak. Perusahaan akan menurunkan laba sehingga beban pajak menjadi kecil. Pitoyo *et al.* (2019) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dan Mustika *et al.* (2019) mendapatkan manajemen laba tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dengan Agresivitas Pajak.** Nugroho dan Firmansyah (2017), Putri *et al.* (2018) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Proksi tata kelola menggunakan proporsi dewan komisaris independen. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan perusahaan semakin ketat. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2017) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Governance* terhadap *Tax Aggressiveness* dan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Resitarini (2019) menyatakan bahwa tata kelola tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian yang dilakukan oleh Yung dan Root (2019) mengungkapkan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah aspek perpajakan. Perencanaan pajak merupakan sarana perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak dimana perusahaan dapat melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin dengan cara yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan (Suandy, 2016:117). Manajemen laba yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan yaitu memperkecil laba sehingga pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah.  $H_1$  : Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Sial *et al.* (2018) menyatakan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat membawa peningkatan pada kualitas dari laporan keuangan. Peningkatan kualitas dan transparansi laporan keuangan akan menurunkan potensi perusahaan dalam melakukan penghindaran maupun penggelapan pajak. Widyastuti *et al.* (2020) menjelaskan bahwa penurunan risiko terjadinya konflik agensi juga akan berkurang apabila manajemen mengungkapkan informasi secara terbuka dan lengkap kepada pemangku kepentingan. Keseimbangan informasi dapat mengurangi konflik keagenan termasuk tindakan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.  $H_2$  : Pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil, pengungkapan tata kelola perusahaan, agresivitas pajak, serta profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Metode pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan terhadap komponen laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2016-2019 secara berturut-turut, 2) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 30 perusahaan.

**Agresivitas pajak.** Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan rekayasa penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*), baik dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank et al, 2009). Pengukuran agresivitas pajak menggunakan rumus DTAX dengan model regresi Leitz (2013) yang telah dilakukan modifikasi oleh Trisnawati *et al.* (2019) yaitu dengan menghapuskan UNCON dalam model regresi. Berikut adalah model regresi DTAX :

$$\text{BedaTetapit} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{TakBerwujudit} + \alpha_2 \text{KepentinganMinoritasit} + \alpha_3 \text{BebanPajakKiniit} + \alpha_4 \text{RugiFiskalit} + \epsilon_{it}$$

**Manajemen laba riil.** Roychowdhury (2006) mendefinisikan manajemen laba riil sebagai tindakan manajemen dalam melakukan praktik bisnis normal secara menyimpang dengan tujuan memenuhi pendapatan tertentu. Manajemen laba riil dilakukan dengan kegiatan *abnormal* pada arus kas operasi, biaya produksi dan biaya diskresioner. Nilai atas kegiatan tersebut ditentukan dengan koefisien regresi dengan model sebagai berikut :

*Abnormal Cash Flow Operation*

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (I/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

*Abnormal Production Costs*

$$PROD_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (I/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

*Abnormal Discretionary Expenses*

$$DISEXP_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (I/A_{t-1}) + \beta (\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

**Pengungkapan tata kelola perusahaan.** Pengukuran pengungkapan tata kelola perusahaan menggunakan *Content Analysis* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari bagian A-F yang dinyatakan dalam Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OCED). Cara pengukurannya adalah melakukan analisis pada laporan tahunan perusahaan untuk memenuhi 25 rekomendasi dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015. Penilaian *Content Analysis* Otoritas Jasa Keuangan bagian A-F dilakukan pemberian skor dengan kriteria sebagai berikut :

Skor 0	Apabila tidak ada pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan
Skor 1	Apabila pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan disajikan dalam bentuk diagram (Tabel, Chart, Figure) serta menampilkan satu kata sampai satu kalimat
Skor 2	Apabila pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan menampilkan minimal dua kalimat sampai dua paragraph
Skor 3	Apabila pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan menampilkan dua sampai tiga paragraph
Skor 4	Apabila pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan menampilkan empat sampai lima paragraph
Skor 5	Apabila pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan menampilkan lebih dari lima paragraph

**Profitabilitas.** Profitabilitas dipilih sebagai variabel kontrol karena besarnya laba perusahaan berdampak pada beban pajak perusahaan. Maharani dan Suardana (2014) menyatakan definisi profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dari rasio *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

**Leverage.** *Leverage* dipilih sebagai variabel kontrol karena besarnya hutang dapat menyebabkan besarnya beban bunga. Hal ini menyebabkan penurunan laba dan mempengaruhi penurunan pajak. Definisi *leverage* pada penelitian Siregar dan Widyawati (2016) adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur besarnya ketergantungan perusahaan dengan pendanaan dari pihak eksternal. Dalam penelitian ini, variabel *leverage* menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR adalah rasio keuangan untuk menunjukkan perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Outer Model. Pengujian ini terdiri dari uji *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*. *Convergent validity* menggunakan dua pengukuran yaitu *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *loading factor* dari setiap indikator mendapatkan nilai > 0,7 dan nilai AVE yang diperoleh setiap indikator > 0,5. Hal ini berarti indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga indikator dapat digunakan untuk mengestimasi

konstruk secara tepat. Pengukuran *cross loading* digunakan untuk pengujian *discriminant validity*. Korelasi setiap indikator konstruk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan konstruk yang lain. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa indikator pada konstruk dapat menggambarkan lebih baik dibandingkan dengan indikator pada konstruk lain. *Composite Reliability* menggunakan dua pengukuran yaitu *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7 artinya seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan baik.

Uji Inner Model. Pengujian inner model menggunakan dua model pengujian yaitu uji koefisien determinansi ( $R^2$ ) dan uji *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Nilai *R-Square Adjusted* yang diperoleh sebesar 23,9%. Dari hasil tersebut memberikan pengertian bahwa sebesar 23,9% dari agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh manajemen laba riil, pengungkapan tata kelola perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. *Q-Square* pada penelitian ini sebesar 0,220. Nilai  $Q^2$  pada penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0 yang dapat diartikan bahwa nilai sudah diobservasi memiliki konstruk yang baik dan model pada variabel ini memiliki relevansi prediktif.

Tabel 1. Hasil Uji *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
MLR -> AP	-0.246	-0.193	0.225	1.093	0.138
PTKP -> AP	-0.291	-0.295	0.147	1.983	0.024
PROF -> AP	0.338	0.302	0.161	2.095	0.018
LEV -> AP	-0.252	-0.242	0.073	3.448	0.000

Sumber : Hasil pengolahan *SmartPLS 3.0*

Berdasarkan tabel diatas, variabel manajemen laba riil menunjukkan pengaruh negatif (*original sample* = -0,246) namun tidak signifikan ( $t = 1,093 < 1,96$ ) terhadap agresivitas pajak. Pengaruh tidak signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba bukan untuk tujuan meminimalkan beban pajak, melainkan untuk meningkatkan laba dengan tujuan bonus. Variabel pengungkapan tata kelola perusahaan menjelaskan pengaruh negatif (*original sample* = -0,291) dan signifikan ( $t = 1,983 > 1,96$ ) terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan tata kelola menyebabkan tindakan perusahaan terhadap pajak menjadi kurang agresif. Variabel kontrol profitabilitas menunjukkan pengaruh positif (*original sample* = 0,338) dan signifikan ( $t = 2,095 > 1,96$ ) terhadap agresivitas pajak. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan baik dapat meningkatkan beban pajak, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan untuk meminimalkan beban pajak. Variabel kontrol *leverage* menunjukkan pengaruh negatif (*original sample* = -0,252) dan signifikan ( $t = 3,448 > 1,96$ ) terhadap agresivitas pajak. Semakin besar tingkat hutang perusahaan dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan pendanaan yang berasal dari pihak eksternal dapat menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang tinggi akan menurunkan laba dan pajak. Dengan berkurangnya beban pajak, perusahaan menjadi kurang agresif terhadap pajak.

## DISKUSI

Hipotesis pertama pada penelitian ini menguji apakah manajemen laba riil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba riil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena manajemen laba tidak bertujuan meminimalkan beban pajak. Selain itu adanya perbedaan arah pandang dimana manajemen laba dilakukan untuk mempengaruhi laba komersial perusahaan, sedangkan tindakan agresivitas pajak dilakukan untuk mempengaruhi laba fiskal. Hasil tidak signifikan juga disebabkan adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara kebijakan akuntansi (PSAK) dan kebijakan perpajakan (UU PPh).

Hipotesis kedua pada penelitian ini menguji apakah pengungkapan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hipotesis kedua diterima bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tata kelola dengan baik akan memiliki transparansi yang tinggi serta pengendalian internal yang baik. Pengungkapan tata kelola perusahaan dapat membantu para *stakeholders* untuk mengetahui setiap aktivitas perusahaan. Dengan adanya keterbukaan informasi dapat membantu untuk mengurangi adanya masalah asimetri informasi antara *stakeholders* dan perusahaan. Pengungkapan tata kelola yang dilakukan perusahaan menjadi sarana untuk mengurangi potensi terjadinya agresivitas pajak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti : (1) daftar perusahaan yang dijadikan sampel mengacu pada perusahaan LQ45 di tahun 2019, sehingga kurang relevan karena daftar perusahaan LQ45 mengalami perubahan berkala setiap enam bulan sekali. (2) Penelitian ini hanya dilakukan pada manajemen laba riil dan pengungkapan tata kelola perusahaan, masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Atas keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah : (1) menambah variabel penelitian lain atau menambah variabel moderasi yang berpengaruh pada agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan nilai perusahaan. (2) Sampel penelitian dapat diperluas dengan menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. (3) Pengukuran tingkat agresivitas pajak dapat menggunakan berbagai pengukuran lain seperti *Effective Tax Rate*(ETR), *Book-Tax Difference*(BTD), *Cash Effective Tax Rates*(CETR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Atami, A.G. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(10).
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. 2010. *Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19.
- Dridi, W., & Boubaker, A. (2015). The Difference between the Accounting Result and Taxable Income in Detecting Earnings Management and Tax Management: The Tunisian Case. *International Journal of Business and Management*, 10(7), 140–141.



- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta.
- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Ghozali, Imam. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Resitarini, F. K. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102, 13-19.
- Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(2), 1-12.
- Hlaing, K.P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo. Canada.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kementerian keuangan. (2019). Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id). Diakses 30 Oktober 2018.
- Lietz, G. M. (2013). Tax avoidance vs. Tax aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2363828> Diakses 17 November 2020.
- Lukman, H., & Gerladline, C (2020). The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478. P 10130-1034. Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas pajak dari sudut pandang manajemen laba. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 183-192.
- Maharani, I. G. A., & K. A. Suardana. 2014. Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2): 525-539.
- Mustika, M., Sulistyowati, S., & Wahyuni, E. N. (2019). Examining the Impact of Liquidity, Leverage and Earning Management on Corporate Tax Aggressiveness in Property and Real Estate Companies on Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127, 97-100.
- Nugroho, S.A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management, dan Corporate Governance terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, 1(2), 17-36.
- Pitoyo, B. S., Ahmar, N., & Suyanto. (2018). Effect of Earnings Management on Tax Aggressiveness : Audit Committee, Institutional Ownership And Independent Commissioner As Moderating Variables. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 203, 371-375.
- Prastiwi, D. (2017). Does Corporate Governance Moderate the Effect of Earnings Management on Tax Aggressiveness. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 108, 8-13.

- Purba, H., & Nugroho, L. (2020). The Effect of Good Corporate Governance and Profit Management on Tax Aggressiveness. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 3(1), 8-31.
- Putri, S. P., Adam, M., & Fuadah, L. L. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(4), 11-26.
- Rombbunga, M., & Pesudo, D. A. A. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 237-255.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335-370.
- Sarpingah, S., & Purba, H. (2020). The Influence of Gender and Education Level on Taxpayer Compliance. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 3(1), 32-52.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. 7<sup>th</sup> Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (2).
- Suandy, E. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surahman, A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba melalui Penyimpangan Akuntansi, Aktivitas Laba Riil dan AkruaI terhadap Agresivitas Pajak. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 10-28.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 32/SEOJK.04/2015 TENTANG PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA
- Trisnawati, E., Budiono, H., & Fenny. (2019). Influence of Transfer Pricing, CEO Compensation and Accounting Irregularities on Tax Aggressiveness. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 439, 170-174.
- Widyanza, P. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure And Good Corporate Governance On Tax Avoidance. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 10(8), 622-632.
- Widyastuti, R. D., Setiawan, A., Aisyah, Febriati, Wulandari, R., & Jatiningrum, C. (2020). The Impact of Good Corporate Governance, Company' Website and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness:Evidence Indonesia Companies. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(6), 5840-5852.
- Yung, K., & Root, A. (2019). Policy Uncertainty and Earnings Management: International Evidence. *Journal of Business Research*, 100, 255-267.
- <https://www.pajak.go.id/id/artikel/betapa-krusialnya-pajak-dalam-portal-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara> diunduh pada 19 Oktober 2020 jam 23.00
- <https://nasional.kontan.co.id/news/shortfall-pajak-rp-245-triliun-pada-2019-terburuk-dalam-lima-tahun-terakhir> diunduh pada 21 Oktober 2020 jam 22.30